PENINGKATAN PRODUKSI SUSU SAPI PERAH LAKTASI MELALUI PERBAIKAN PAKAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) Pada Program Studi Peternakan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun oleh:

DEDDI HARIANTO
NIM:11.1.04.01.0010

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

DEDDI HARIANTO
NPM: 11.1.04.01.0010

Judul:

PENINGKATAN PRODUKSI SUSU SAPI PERAH LAKTASI MELALUI PERBAIKAN PAKAN

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan UN PGRI Kediri

Tanggal:.....

Pembimbing I	Pembimbing II
Erna Yuniati, S.Pt. MP.	**Dr. BUDI UTOMO,S,Pt,M.P**
NIDN. 0717066904	**NIDN. 0710108304**

Skripsi oleh :

DEDDI HARIANTO
NPM: 11.1.04.01.0010

Judul:

PENINGKATAN PRODUKSI SUSU SAPI PERAH LAKTASI MELALUI PERBAIKAN PAKAN

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan UN PGRI Kediri
Pada tanggal:_____

Dan DinyatakanTelahMemenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji:

1. Ketua : Erna Yuniati,S.Pt.,MP.
2. Penguji I : Dr.Fitriani,S.Pt,,M.P
3. Penguji II : Dr. Budi Utomo, S.Pt., MP

Mengetahui,
Dekan Fakultas Peternakan

Dr. Budi Utomo,S.Pt.,MP
NIDN: 0710108304

PENINGKATAN PRODUKSI SUSU SAPI PERAH LAKTASI MELALUI PERBAIKAN PAKAN

DEDDI HARIANTO
NIM:11.1.04.01.0010

FAPET – Prodi Peternakan
Erna Yuniati, S.Pt. MP. dan Dr. Budi Utomo, S.Pt.,M.P
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan pada petanakan sapi perah Di Dusun Ringin Bagus Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah diantaranya untuk mengetahui teknis pemeliharaan sapi perah laktasi,mengetahui komposisi pakan sapi perah laktasi,serta peningkatan kemampuan berproduksi susu sapi perah laktasi melalui perbaikan pakan dan waktu pemberian nya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komulatif dimana menggunakan metode surve, praktek langsung dengan mengumpulkan data primer dan skunder.Data yang di gunakan adalah data deskriftif meliputi karakteristik peternak sapi perah,keadaan umum usaha peternakan sapi perah,dan teknis pemeriliharaaan sapi perah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : Penambahan pakan konsentrat dan hijauan, mengakibatkan konsumsi rata-rata zat gizi berupa bahan kering, protein kasar, dan energi pada perlakuan R1 dan R2.Dalam hal ini konsumsi bahan kering, protein, dan energi pada perakuan R1 dan R2 lebih tinggi dari perlakuan RO dan perlakuan R2 lebih tinggi dari perlakuan R1.

. Dengan demikian pemberian pakan konsentrat berkualitas dan hijauan cucup, mengakibatkan konsumsi rata-rata zat gizi berupa bahan kering, protein kasar, dan energi pada perlakuan R1 dan R2. Dalam hal ini konsumsi bahan kering, protein, dan energi pada perakuan R1 dan R2 lebih tinggi dari perlakuan RO dan perlakuan R2 lebih tinggi dari perlakuan R1.

R0 : Produksi susu rata – rata pagi 4 dan 2,73 sore liter/hari
R1 :Produksi susu rata – rata pagi 7,5 dan 523 sore liter/hari
R2 : Prosuksi susu rata – rata pagi 10,2 dan 7,03 sore liter/hari

Dalam hal ini produksi susu rata-rata harian pada perlakuan R1 dan R2 meningkat secara nyata di bandingkan dengan perlakuan RO,namun antara perlakuan R1 dan R2 tidak terdapat perbedaan yg terlalu mencolok.

Berdasarkan perbedaan konsumsi rata-rata zat gizi,dengan peningkatan kemampuan berproduksi susu dapat di kambarkan bahwa sapi perah laktasi 3 bulan,dengan pemberian pakan (konsentrat dan hiajaun) dengan frekuensi dan jumlah yang cukup dapat menghasilkan susu secara maksimal.

Dengan demikian penambahan 5 kg konsentrat + R0 yang disertai dengan waktu pemberian 2 kali sehari berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan berproduksi susu sapi perah di lokasi pelaksanaan penelitian. Adanya peningkatan kemampuan berproduksi susu tersebut sekaligus juga mengungkapkan, bahwa potensi genetik dalam berproduksi susu dari sapi perah induk laktasi dilokasi penelitian masih dapat ditingkatkan melalaui perbaikan pakan dan frekuensi pemberian secara teratur.

Kata Kunci : Teknis pemeliharaan, Perbaikan Pakan,Kebutuhan Pakan .

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan sapi yang di budidayakan dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan susunya. Beberapa jenis sapi perah yang unggul dan paling banyak dipelihara adalah sapi shorthorn jersey, ayrshire, brownswiss, dan frisian holstein (*Bappenas*, 2000).

Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2013) jumlah populasi ternak di Indonesia rata-rata mengalami peningkatan setiap tahun nya. Peningkatan pupolasi tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan ,salah satunya pada ternak sapi perah. Peternakan sapi perah ,merupakan salah satu usaha perekonomian yang bergerak di bidang peternakan dimana fokus utama kegiatan usaha adalah ternak sapi perah yang menghasilkan produk utama berupa susu segar.

Merunut menteri pertanian, realisasi produksi susu nasional tahun 2010 mencapai 690.000 ton. Produksivitas susu nasional tersebut belum bisa mengimbangi kebutuhan susu dalam negeri. Dari kebutuhan susu nasional sebesar 1,5 miliar liter/tahun, sebanyak 67% (sekitar 1 miliar liter) masih harus di impor (*Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian* , 2009).

Rendahnya kemampuan berproduksi susu dalam memenuhi permintaan dikarenakan populasi sapi perah induk yang masih terbatas jumlahnya dan kemampuan berproduksi yang masih belum optimal. Penambahan jumlah populasi sapi perah betina melalui impor yang telah dilakukan sejak tahun 1979 sangat signifikan dalam meningkatkan produksi susu dalam negeri, namun peningkatan itu masih tetap berada di bawah jumlah permintaan susu.

Sementara itu, penelitian yang telah dilakukan di daerah Kecamatan Puncu menunjukkan bahwa suplementasi pakan konsentrat sebanyak 5 kg/ekor/hari yang berkualitas berakibat terhadap peningkatan kemampuan berproduksi susu sekitar 11,3-25,0%, disamping terjadinya peningkatan pendapatan para peternak (*Siregar*, 2000). Hasil-hasil penelitian yang diutarakan tersebut menjadi gambaran, bahwa kemampuan berproduksi susu dari sapi-sapi perah induk yang dipelihara para peternak selama ini masih berada di bawah potensi genetiknya, sehingga masih memberipeluang untuk ditingkatkan.

Selain perbaikan pakan, tatalaksana juga mempunyai

kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan berproduksi susu sapi perah induk yang dipelihara oleh peternak. Perbaikan tatalaksana yang paling memungkinkan adalah tata laksana pemberian pakan berupa frekuensi pemberiannya. Pada umumnya peternak sapi perah di Indonesia memberikan pakan kepada sapi perahnya hanya dua kali dalam sehari.Padahal beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi pemberian pakan dapat meningkatkan kemampuan berproduksi susu sapi perah (*Siregar et al., 1994; Siregar et al*., 1997).

Sapi perah yang mempunyai kemampuan berproduksi susu tinggi membutuhkan zat gizi yang relatif banyak dalam pakannya. Pemberian pakan dua kali dalam sehari menyebabkan ketidakmampuan sapi perah untuk mengkonsumsi pakan dalam jumlah yang relatif banyak. Hal ini sebenarnya dapat ditanggulangi dengan meningkatkan frekuensi pemberian pakan lebih dari dua kali dalam sehari. Penelitian yang dilakukan pada sapi perah yang sedang berproduksi susu menunjukkan bahwa frekuensi pemberian pakan yang lebih dari dua kali sehari akan dapat meningkatkan konsumsi bahan kering pakan, kadar lemak susu, dan produksi susu (*Campbel*, 1961).

II. METODE

Penelitian dilakukan pada sapi-sapi perah peternak di Dusun Ringin Bagus Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan 6 ekor sapi perah induk yang sedang berproduksi susu yang sudah 3bulan laktasi. Sapi-sapi perah tersebut dibagi dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 ekor. Pengelompokan didasarkan pada keseragaman produksi susu rata-rata harian dan lama diperah. Kepada tiap kelompok diberi 3 perlakuan yang masing-masing adalah:

R0 : 30 Kg Hijauan + 10 Kg konsentrat (dedak, kulit kopi, pelet, roti bekas) dengan jumlah yang biasa diberikan peternak dengan waktu pemberian 2 kali sehari sebagai control.

R1 : R0 +10 kg/pakan konsentrat B/ekor/hari (dedak ,bungkil kedelai,roti bekas,mei, krecek krupuk,pelet) dengan waktu pemberian 2 kali sehari.

R2 : R0 + 10 kg pakan konsentratC/ekor/hari (dedak ,bungkil kedelai,roti bekas,mei, krecek krupuk,pelet,wijen)

waktu pemberian pakan 2 kali sehari.

Penelitian berlangsung selama 38 hari termasuk 8 hari masa pendahuluan dan 38 hari periode pengumpulan data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian konsentrat C sebagai tambahan menunjukan perbeda'an yang nyata (P<0,05) . Peningkatan prosuksi susu dicapai bukan ditentukan oleh kadar protein ,melainkan oleh kondisi ternak dan kondisi lingkungan . Menurut Sudono dan Setiawan (2003) , kempuan sapi perah dalam memproduksi susu dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu , bangsa sapi, lama bunting, masa laktasi, besar sapi, umur sapi, selang beranak, masa kering , kebersihan kandang.

Hasil analisa keragaman menunjukkan bahwa (P<0,05) yang berarti bahwa perlakuan R0 , R1 , dan R2 memberikan pengaruh sangat berbeda nyata terhadap produksi susu sapi perah, di lihat pada grafik produksi susu pada perlakuan R0 = 2,25±0.273 liter/ekor/sore , R1 = 5,25±0,273 liter/ekor/sore , R2 = 7,41±0,491 liter/ekor/sore.

Hasil analisa keragaman menunjukan bahwa (P<0,05) yang berarti bahwa perlakuan R0 ,R1 R2 untuk pagi dan sore memberikan perbeda,an yang sangat nyata.Dilihat paga grafik pertambahan susu sapi pada perlakuan pagi R0 = 3,41±0,491 liter/ekor , R1 = 7,75±0,418 liter/ekor , R2 = 10,16±0,683 liter/ekor , sedangkan pada perlakuan sore R0 = 2,25±0,273 liter/hari , R1 = 5,25±0,273 liter/ekor R2 = 7,41±0,491 liter/hari.

KESIMPULAN

Dengan demikian pemberian pakan konsentrat berkualitas dan hijauan cucup, mengakibatkan konsumsi rata-rata zat gizi berupa bahan kering, protein kasar, dan energi pada perlakuan R1 dan R2.Dalam hal ini konsumsi bahan kering, protein, dan energi pada perakuan R1 dan R2 lebih tinggi dari perlakuan RO dan perlakuan R2 lebih tinggi dari perlakuan R1.

R0 : Produksi susu rata – rata pagi 9,53 dan sore 5,73liter/hari

R1 :Produksi susu rata – rata pagi 12,9 dan sore 9,23 liter/hari

R2 : Prosuksi susu rata – rata pagi 14,2 dan sore 10,03 liter/hari

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aak. 1995. *Beternak Sapi Perah.* Kanisius. Yogyakarta.

Akoso, B, T. 1996. *Kesehatan Sapi.* Kanisius. Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2000 . *Budidaya Ternak Sapi Perah* .

Tentang Budidaya Peternakan. Jakarta.

CAMPBELL, I.R. and C.P. MERILAND. 1961. Effect of frequency on feed on production characteristic and feed I. *Dairy Sci*. 44: 664-672.

Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Direktorat Budidaya Ternak. 2012. *Pedoman Optimal Inseminasi Buatan (IB)*. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.

Djaja, Rasali H. Matondang , Haryono. 2013. *Aspek Manajemen Usaha Sapi Perah*, Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan, Bogor , Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya , Malang.

Kuswandi. 2011. *Teknologi Pemanfaatan Pakan Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Produksi Ternak Ruminansia.* Teknologi Pemanfaatan Pakan Lokal . Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan . Bogor.

Menteri Pertanian (METAN). 2002 . *Keputusan Menteri Pertanian Nomor 404/Kpst/ Ot.210/6/ 2002. Pedoman Perizinan Dan Pendaftaran Usaha Peternakan.* Jakarta.

Nur, A. 2013. *Ilmu Ternak Perah.* Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin. Makasar.

Parakasi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia.* Universitas Indonesia. Jakarta.

SIREGAR, S.B., T. MANURUNG, dan L. PRAHARANI. 1994. Penambahan pemberian konsentrat pada sapi perah laktasi dalam upaya peningkatan keuntungan peternak di daerah Garut, Jawa Barat. *J. Penelitian Peternakan Indonesia* 2:31-35.

SIREGAR, S.B. 1996. *Sapi Perah, Jenis, Teknik Pemeliharaan, dan Analisis Usaha*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.

SIREGAR, S.B., T. SUGIARTI, dan E. TRIWULANINGSIH. 1997. Pengkajian Teknologi Inseminasi Buatan (IB) pada Sistem Usahatani Berbasis Sapi Perah di Daerah Jawa Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor

SUGIARTI, T. dan S.B. SIREGAR. 1999. Dampak pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) terhadap peningkatan pendapatan peternak sapi perah di daerah Jawa Barat. .

Seregar. S. B. 1992. *Sistem Pemberian Pakan Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Susu Sapi Perah.* Balai Penelitian Ternak

Ciamis. WARTAZOA Vol. 2 No. 3-4, Maret 1992. Ciamis.

Subronto . 1989 . *Ilmu Penyakit Ternak 1*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta.

Sudoko A. Rosdiana, F. , Setiawan B. 2003. *Berternak Sapi Perah Secara Intensif*. Agro Media Pusaka . Jakarta.

Sulistyowati, E. 1999, *Imbangan Hijauan – Konsentrat Optimal Untuk Konsumsi Ransum Dan Produksi Susu Sai Perah Holstein Laktasi*, Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Bengkulu.

Yuni A.D. 2011. *Perkandangan Sapi Perah* .